

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keunggulan bersaing berkaitan dengan cara perusahaan memilih dan menerapkan strategi secara umum ke dalam praktik. Semua bagian yang ada dalam organisasi baik berupa sumber daya maupun kegiatan dapat menjadi keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing dapat dilanjutkan melalui penegakan hambatan masuk oleh pesaing potensial seperti skala dan ruang lingkup ekonomi, pengaruh kurva pengalaman atau pembelajaran, diferensiasi produk, persyaratan modal, dan biaya akibat pergeseran pembeli (Kuncoro, 2017:85). Semakin ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan untuk fleksibel, kreatif, dan inovatif. Perusahaan memerlukan keunggulan bersaing yang tidak mudah ditiru, tahan lama dan menarik untuk menghadapi persaingan. Setiap organisasi berusaha menemukan strategi bersaing dan basis daya saing yang tepat untuk memperoleh keunggulan bersaing (Porter, 2016:59).

Ada hubungan positif yang sangat kuat antara kinerja bisnis dan keunggulan bersaing. Artinya, semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin kuat pula keunggulan bersaing perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin buruk kinerja suatu perusahaan, maka semakin tipis keunggulan bersaing yang dimilikinya (Rangkuti, 2015:65). Keunggulan bersaing merupakan faktor penting bagi suatu bisnis untuk memenangkan persaingan. Keunggulan kompetitif yang perlu diperhatikan antara lain: Keunggulan

kompetitif potensial, lokasi keunggulan kompetitif (dibandingkan dengan pesaing) dan kinerja yang sesuai (Rangkuti, 2015:65).

Para pelaku UMKM menginginkan agar usahanya memperoleh keuntungan agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Kesuksesan bisnis tentunya tidak terlepas dari keunggulan bersaing yang dimiliki suatu bisnis. Pentingnya penilaian kinerja bisnis tentunya mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dalam bisnis tersebut. Kinerja bisnis digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah mencapai tujuannya dan juga dapat digunakan sebagai data evaluasi. Apakah kinerja bisnis jelas tidak terlepas dari keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan (Kuncoro, 2017:57).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci keberhasilannya, sehingga dapat dikatakan kinerja bisnis yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan usaha atau UKM untuk bekerjasama dengan usaha atau UKM lainnya (Darmanto, dkk, 2015:154).

Orientasi kewirausahaan mengacu pada orientasi strategis bisnis, tetapi juga mencakup aspek gaya, metode, dan praktik pengambilan keputusan kewirausahaan tertentu. UKM dengan orientasi kewirausahaan tinggi cenderung bertindak berdasarkan keputusan inovatif, mengambil risiko bisnis, mengantisipasi persaingan bisnis dan mengambil langkah proaktif untuk memanfaatkan peluang. Ini mendorong kinerja yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan tidak hanya terkait dengan peningkatan kinerja atau keberhasilan perusahaan, tetapi juga keterampilan manajemen dan strategi

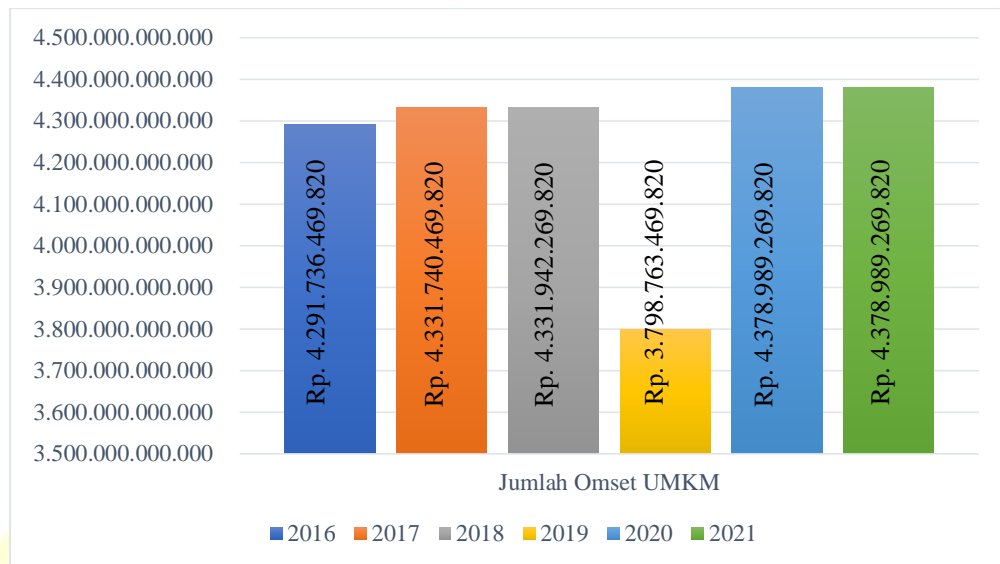
bisnis. Pemilik usaha kecil yang jiwa kewirausahaan dan keterampilan manajerial didukung dalam menyelaraskan sumber daya perusahaan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien sangat berharga dan diperlukan (Suryana, 2013:157).

Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengguna lainnya. Proses keputusan inovasi terutama merupakan kegiatan pengambilan dan pemrosesan informasi yang memotivasi individu untuk mengurangi ketidakpastian tentang pro dan kontra dari suatu inovasi. Perusahaan yang menghasilkan produk yang berbeda dengan produk perusahaan lain yang sejenis dapat menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Inovasi berkelanjutan dalam suatu perusahaan adalah kebutuhan dasar yang pada akhirnya akan mengarah pada keunggulan bersaing (Sumarwan, 2018:134).

UMKM mebel yang terkenal dengan kualitas ukirnya yang baik yaitu mebel di Jepara. Saking banyaknya industri mebel di Jepara, sehingga kota tersebut mendapat julukan sebagai kota ukir. Mebel di Jepara merupakan penghasilan utama bagi warga, karena sebagian penduduk membuka industri mebel sendiri dan hampir di sepanjang jalan di Jepara berjajar showroom yang memamerkan produk-produk mebel yang berkualitas tinggi. Barang-barang mebel tersebut kebanyakan di kirim ke beberapa kota di Indonesia hingga ke luar negeri. Semakin banyaknya yang memiliki usaha mebel, maka semakin ketat juga persaingan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa

total omset penjualan UMKM Kabupaten Jepara mengalami fluktuasi sebagaimana terlihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Total Omset UMKM Kabupaten Jepara**



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, 2022.

Berdasarkan data total omset UMKM di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa selama tahun 2016 hingga 2021 omset UMKM di Kabupaten Jepara mengalami fluktuasi. Omset UMKM mengalami penurunan tajam pada tahun 2019 dimana sebelumnya pada tahun 2018 omset UMKM sebesar Rp. 4.331.942.269.820 namun pada tahun 2019 menurun menjadi Rp. 3.798.763.469.820. Total omset tahun 2019 mengalami penurunan tajam dikarenakan berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Dwi Riyanto. MM selaku Kepala Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara, banyak pengusaha yang tidak melaporkan omset penjualannya selama tahun 2019. Omset UMKM mulai mengalami

peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.378.989.269.820 dan pada tahun 2021 tetap sebesar Rp. 4.378.989.269.820. Hal tersebut menunjukkan kinerja UMKM belum maksimal. Penurunan omset dikarenakan kinerja UMKM kurang maksimal, hal tersebut karena UMKM harus menyesuaikan kembali dari kondisi pandemic ke endemic. Penurunan omset juga disebabkan karena banyak UMKM yang memiliki bidang yang sama sehingga antara UMKM satu dengan yang lainnya saling bersaing dengan cara melakukan inovasi produk

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang membahas mengenai orientasi kewirausahaan yang antara lain hasil penelitian Rahmadi, dkk (2020) serta Medhika, dkk (2018) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan hasil penelitian Huda, dkk (2020) menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian Jannah, dkk (2019) serta Ferreras-Mandez, dkk (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan hasil penelitian Huda, dkk (2020) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pada variabel inovasi produk, hasil penelitian Huda, dkk (2020) serta Herman, dkk (2018) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan hasil penelitian Rahmadi, dkk (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap

keunggulan bersaing. Hasil penelitian Santhi dan Affandi (2020) serta Lianfeng, dkk (2021) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan hasil penelitian Huda, dkk (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pada variabel keunggulan bersaing hasil penelitian Herman, dkk (2018) serta Medhika, dkk (2018) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan hasil penelitian Huda, dkk (2020) menyimpulkan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
3. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel eksogen meliputi: orientasi kewirausahaan dan inovasi produk.
  - b. Variabel endogen yaitu kinerja UMKM.
  - c. Variabel intervening yaitu keunggulan bersaing.
4. Waktu penelitian adalah 3 (tiga) bulan setelah proposal disetujui.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data total omset UMKM di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa selama tahun 2016 hingga 2021 omset UMKM di Kabupaten Jepara mengalami fluktuasi. Omset UMKM mengalami penurunan tajam pada tahun 2019 dimana sebelumnya pada tahun 2018 omset UMKM sebesar Rp. 4.331.942.269.820 namun pada tahun 2019 menurun menjadi Rp. 3.798.763.469.820. Omset UMKM mulai mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.378.989.269.820 dan pada tahun 2021 tetap sebesar Rp. 4.378.989.269.820. Hal tersebut menunjukkan kinerja UMKM belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara?
2. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara?



4. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara?
5. Bagaimana pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
2. Menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
3. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
4. Menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
5. Menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja pada UMKM Mebel di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan organisasi



terutama yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan Kinerja UMKM.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran dengan keunggulan bersaing sebagai variabel intervening.

## 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran dengan keunggulan bersaing sebagai variabel intervening.